

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET
(ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

WANDA ADELIA AGUSTINE
2013210941

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Wanda Adelia Agustine
STIE Perbanas Surabaya
2013210941@students.perbanas.ac.id

Sri Haryati
STIE Perbanas Surabaya
haryati@perbanas.ac.id
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

The purpose of the research is to determine variable LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR and BOPO simultaneously and partially have significant influence toward Return on asset on the regional development banks. Population used is the regional development banks sampling technique is purposive sampling so that selected tree bank were, BPD Central Java, East Java BPD, BPD of West Java and Banten. Collecting data using the method of documentation, The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The result of the research simultaneous liquidity risk, credit risk, market risk and operational risk significant influence on the ROA. Liquidity risk as measured by LDR have influence negative insignificant toward ROA and IPR have influence positif insignificant toward ROA on the regional development banks. Credit risk as measured by NPL influence positif insignificant toward ROA and APB have influence negative insignificant toward ROA on the regional development banks. Market risk as measured by PDN have influence negative insignificant toward ROA and IRR have influence positif insignificant toward ROA on the regional development banks. Operasional risk as measured by FBIR are have influence positif insignificant toward ROA and BOPO have influence negative significant toward ROA on the regional development banks.

Keywords : Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk and Return On Assets

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang No. 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Kemampuan suatu bank untuk mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas,

analisis rasio profitabilitas yaitu alat yang digunakan untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan salah satunya seperti *Return On Assets (ROA)*. ROA merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. ROA dalam suatu bank dapat menunjukkan apakah bank

tersebut sudah efisien atau belum saat menggunakan aktivitya didalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Kinerja bank yang baik akan terjadi apabila

ROA suatu bank meningkat dari periode ke periode tertentu. Namun tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah pada tabel 1.

Tabel 1
POSISI PERKEMBANGAN ROA PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH PERIODE 2011 – 2016 (dalam persentase)

No	Nama Bank	2011	2012	TREN	2013	TREN	2014	TREN	2015	TREN	* 2016	TREN	Rata2 ROA	Rata2 Trend
1	Bank Pembangunan Daerah Bali	3.54	4.28	0.74	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.33	-0.59	3.66	0.33	3.78	0.02
2	Bank Pembangunan Daerah Papua	3.01	2.81	-0.2	2.86	0.05	1.02	-1.84	2.60	1.58	1.91	-0.69	2.37	-0.22
3	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat	3.45	3.33	-0.12	3.42	0.09	3.19	-0.23	2.91	-0.28	2.89	-0.02	3.20	-0.11
4	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan	2.81	1.27	-1.54	2.33	1.06	2.68	0.35	2.20	-0.48	3.23	1.03	2.42	0.08
5	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur	3.70	2.50	-1.2	2.78	0.28	2.6	-0.18	1.56	-1.04	2.35	0.79	2.58	-0.27
6	Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Tengah	3.88	3.41	-0.47	3.52	0.11	4.09	0.57	4.35	0.26	4.64	0.29	3.98	0.15
7	Bank Pembangunan Daerah Jambi	3.28	3.58	0.3	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.43	-0.71	2.54	0.11	3.19	-0.15
8	Bank Pembangunan Daerah Aceh	2.91	3.66	0.75	3.44	-0.22	3.22	-0.22	2.83	-0.39	3.00	0.17	3.18	0.02
9	Bank Pembangunan Daerah DKI	2.32	1.87	-0.45	3.15	1.28	2.1	-1.05	0.89	-1.21	2.33	1.44	2.11	0.00
10	Bank Pembangunan Daerah Lampung	3.13	2.80	-0.33	1.89	-0.91	3.89	2.00	3.25	-0.64	2.98	-0.27	2.99	-0.03
11	Bank Pembangunan Daerah Sumatra Utara	3.26	2.99	-0.27	3.37	0.38	2.6	-0.77	2.31	-0.29	2.43	0.12	2.83	-0.17
12	Bank Pembangunan Daerah Sumatra Barat	2.68	2.60	-0.08	2.64	0.04	1.94	-0.7	2.28	0.34	2.31	0.03	2.41	-0.07
13	Bank Pembangunan Daerah Sumatra Selatan dan Bangka Belitung	2.56	1.90	-0.66	1.76	-0.14	2.31	0.55	2.18	-0.13	2.13	-0.05	2.14	-0.09
14	Bank Pembangunan Daerah Riau dan Kepulauan Riau	2.62	2.95	0.33	3.00	0.05	3.37	0.37	1.69	-1.68	2.22	0.53	2.64	-0.08
15	Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	3.17	3.41	0.24	4.01	0.6	3.7	-0.31	2.98	-0.72	3.26	0.28	3.42	0.02
16	Bank Pembangunan Daerah Maluku	4.52	3.25	-1.27	3.34	0.09	0.01	-3.33	3.56	3.55	3.18	-0.38	2.98	-0.27
17	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur	4.97	3.34	-1.63	3.82	0.48	3.52	-0.3	2.67	-0.85	3.18	0.51	3.58	-0.36
18	Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	2.67	2.73	0.06	3.43	0.7	2.84	-0.59	2.60	-0.24	2.95	0.35	2.87	0.06
19	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten	2.65	2.46	-0.19	2.61	0.15	1.92	-0.69	2.04	0.12	2.62	0.58	2.38	-0.01
20	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	7.44	5.10	-2.34	4.43	-0.67	4.13	-0.3	3.41	-0.72	4.24	0.83	4.79	-0.64
21	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara	2.01	2.95	0.94	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.56	-0.6	2.92	1.36	2.51	0.18
22	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan & Sulawesi Barat	4.49	4.36	-0.13	4.48	0.12	4.72	0.24	4.90	0.18	5.65	0.75	4.77	0.23
23	Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	3.04	1.59	-1.45	3.39	1.8	3.91	0.52	3.10	-0.81	2.97	-0.13	3.00	-0.01
24	Bank Pembangunan Daerah Yogyakarta	2.69	2.56	-0.13	2.71	0.15	2.88	0.17	2.94	0.06	2.89	-0.05	2.78	0.04
25	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Timur	4.19	3.65	-0.54	3.96	0.31	3.72	-0.24	3.44	-0.28	3.66	0.22	3.77	-0.11
26	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat	5.71	5.71	0.00	5.10	-0.61	4.65	-0.45	4.37	-0.28	3.70	-0.67	4.87	-0.40
	rata-rata	3.49	3.12	-0.371	3.35	0.2296	3.009	-0.338	2.78	-0.225	3.0708	0.287	3.14	-0.08

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan per Desember 2015, (*per Juni 2016) data diolah

Kenyataan ini menunjukkan masih terdapat masalah tentang ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama periode TW1 tahun 2011 hingga TW2 tahun 2016, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan mengaitkannya dengan faktor yang mempengaruhinya.

ROA dalam sebuah bank dipengaruhi oleh faktor risiko. Risiko adalah sebuah ancaman atau kemungkinan suatu tindakan yang menimbulkan dampak yang berlawanan dengan tujuan yang ingin dicapai biasa. Risiko dan bank adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya, tanpa adanya keberanian untuk mengambil risiko maka tidak akan pernah ada bank, dalam artian bahwa bank muncul karena keberanian untuk berisiko dan bahkan bank mampu bertahan karena berani mengambil risiko, apabila risiko tersebut tidak dikelola dengan baik maka bank dapat mengalami kegagalan bahkan pada akhirnya mengalami kebangkrutan.

Bank memiliki delapan jenis risiko yang terdiri dari Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Stratejik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Reputasi (POJK nomor 18/POJK.03/2016). Penelitian ini tidak meneliti semua risiko tersebut, namun hanya ada empat risiko yang dapat dihitung menggunakan rasio keuangan yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah, serta Mengetahui variabel yang berpengaruh

paling dominan diantara LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO terhadap tingkat ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Profitabilitas menggambarkan efisiensi kinerja bank dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam mengendalikan biaya operasional dan non operasional. Profitabilitas juga digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang telah dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012).

Return On Asset (ROA)

ROA adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank yang bersangkutan. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Kasmir, 2012 : 329)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas ialah sebuah risiko bank yang digunakan dalam memenuhi semua permintaan kredit dan penarikan dana tersebut oleh nasabah sewaktu-waktu, masalah yang mungkin oleh bank adalah bank tidak mengetahui secara tepat kapan dan berapa jumlah dana yang akan dibutuhkan atau ditarik oleh nasabah debitur maupun para penabung.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang menunjukkan tentang kemampuan bank dalam mengukur seluruh kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Kasmir, 2012 : 319)

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank didalam melunasi hutangnya atau kewajibannya kepada deposan menggunakan cara melikuidasikan surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Kasmir, 2012 : 316)

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan sebuah risiko yang terjadi apabila ada seorang nasabah yang tidak mampu mengembalikan pinjaman dari bank yang telah diterima dengan bunga yang telah disepakati diawal dan jangka waktu pembayarannya melebihi dengan perjanjian yang telah ditentukan.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah sebuah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam mengelola seluruh kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan. Rasio NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus: (Taswan, 2010 : 166)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah sebuah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktif bermasalah terhadap total aktiva produktif. APB dapat dihitung menggunakan rumus: (Taswan, 2010 : 166)

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Risiko pasar ialah sebuah risiko yang dialami oleh bank apabila posisi off balance sheet dan on balance sheet mengalami perubahan, ada pula karena pergerakan variabel pada suatu pasar, nilai tukar dan suku bunga yang berhubungan dengan portofolio milik bank yang dapat mengakibatkan bank mengalami kerugian.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN merupakan penjumlahan nilai absolute dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca. Untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagih dan kewajiban, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rasio PDN dapat dihitung menggunakan rumus: (Veithzal, 2013 : 27)

$$\text{PDN} = \frac{\text{Aktiva Valas}}{\text{Pasiva Valas}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah sebuah rasio yang menunjukkan perkiraan kerugian pada bank dikarenakan terjadinya tingkat suku bunga yang mengalami perubahan yang mengakibatkan nilai pasar dan surat-surat berharga mengalami penurunan sehingga bank akan membutuhkan likuiditas. Rasio IRR dapat dihitung menggunakan rumus: (Veithzal, 2013 : 156)

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Risiko operasional ialah sebuah risiko yang muncul dikarenakan oleh ketidakmampuan atau tidak memadainya proses internal seperti kesalahan manusia, kegagalan sistem yang dapat mempengaruhi operasional sebuah bank.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah sebuah rasio yang pendapatan

operasionalnya didapat dari berbagai jasa tanpa ada tambahan bunga serta provisi pinjaman didalamnya. Semakin besar rasio FBIR pada suatu bank, semakin besar juga pendapatan operasional tanpa ada tambahan bunga. Rasio FBIR dapat dihitung menggunakan rumus: (Veithzal Rivai, 2013 : 482)

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pend. Operasional Lainnya}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah sebuah rasio yang menunjukkan perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Beban operasional terhadap pendapatan operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional. Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus: (Veithzal Rivai, 2013 : 482)

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Tot. Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap ROA

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK. Hal tersebut yang menyebabkan terjadi kenaikan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga atau likuiditas bank meningkat, yang berarti risiko likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila LDR mengalami peningkatan berarti terjadi peningkatan total kredit dengan presentase peningkatan lebih besar daripada presentase peningkatan total DPK. Hal tersebut menyebabkan terjadi kenaikan pendapatan bank lebih besar

dibandingkan kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat ROA juga akan meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Risiko Likuiditas yang diukur menggunakan rasio LDR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya LDR menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA suatu bank akan meningkat.

Pengaruh LDR terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh M. Faizal Rachman (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Investing Policy Ratio (IPR)

Pengaruh IPR terhadap Risiko Likuiditas ialah negatif, karena apabila IPR meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan presentase peningkatan yang lebih besar daripada persentase peningkatan kenaikan DPK. Hal tersebut mengakibatkan IPR mengalami kenaikan biaya, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan surat berharga yang semakin tinggi, risiko likuiditas bank akan menurun.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena apabila IPR suatu bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki dengan presentase peningkatan yang lebih besar daripada persentase peningkatan kenaikan DPK. Akibat terjadi kenaikan pendapatan yang lebih besar dari kenaikan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas yang dapat diukur dengan menggunakan rasio

IPR berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya IPR menyebabkan risiko likuiditas menurun namun ROA suatu bank akan meningkat.

Pengaruh IPR terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh Lidya Fronia (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap ROA *Non Performing Loan (NPL)*

Pengaruh NPL Terhadap Risiko Kredit adalah positif, karena apabila NPL meningkat maka artinya telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan presentase peningkatan yang lebih besar daripada peresentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. hal tersebut mengakibatkan potensi terjadinya kredit bermasalah akan semakin meningkat, yang berarti risiko kredit yang dihadapi bank juga semakin meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila NPL meningkat, maka telah terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar daripada peningkatan total kredit yang disalurkan bank. akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang dapat diukur menggunakan rasio NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya NPL menyebabkan risiko kredit meningkat namun ROA suatu bank akan menurun.

Pengaruh NPL terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi dan jurnal yang dilakukan oleh Arinda Asterlita (2015) dan Tan Sau Eng (2013) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Pengaruh APB terhadap Risiko Kredit ialah positif, karena apabila APB mengalami kenaikan artinya terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank, ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktunya sehingga risiko kredit meningkat.

APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila APB telah terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan peresentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. akibatnya pendapatan bank menurun, laba menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit yang diukur menggunakan rasio APB berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat namun ROA suatu bank akan menurun.

Pengaruh APB terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh M. Faizal

Rachman (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap ROA Posisi Devisa Netto (PDN)

Pengaruh PDN terhadap Risiko Pasar adalah Positif/negative, karena apabila PDN meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar mengalami kenaikan, maka peningkatan pada pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan peningkatan pada biaya valas, sehingga laba bank akan meningkat dan ROA suatu Bank juga akan meningkat. Sebaliknya apabila terjadi penurunan pada nilai tukar maka terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun.

Pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif/negatif. Karena dengan meningkatnya PDN, risiko pasar bisa positif atau negatif, dan pengaruh ROA juga bisa positif atau negative, maka pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah bisa positif atau negative.

Pengaruh PDN terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh Lidya Fronia dan Arinda Asterlita (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang

ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Interest Rate Risk (IRR)

Pengaruh IRR terhadap Risiko Pasar adalah positif/negative, karena apabila IRR meningkat artinya telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)* dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*, jika saat itu tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan kenaikan biaya bunga, yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank menurun. Apabila tingkat suku bunga saat itu mengalami penurunan maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan biaya bunga yang berarti risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat. IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA.

Hal ini dapat terjadi apabila IRR meningkat maka terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL, apabila saat itu tingkat bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat, dan ROA juga akan meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif atau negatif.

Pengaruh IRR terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh Arinda Asterlita (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Operasional Terhadap ROA

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Pengaruh FBIR terhadap Risiko Operasional adalah negatif, karena apabila FBIR meningkat artinya terjadi peningkatan yang lebih besar pada pendapatan operasional selain bunga dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional sehingga akan terjadi penurunan risiko operasional pada bank.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA adalah positif, karena apabila FBIR semakin meningkat, maka terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank sehingga laba bank meningkat dan ROA bank tersebutpun ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh FBIR terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh Lidya Fronia (2015) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

Pengaruh BOPO terhadap Risiko Operasional ialah positif, karena apabila BOPO meningkat maka artinya biaya operasional juga akan meningkat dengan

presentase peningkatan pendapatan operasional.

Pengaruh BOPO terhadap ROA ialah negatif, karena apabila BOPO pada suatu bank meningkat, maka telah terjadi peningkatan biaya operasionalnya yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga laba bank akan menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif.

Pengaruh BOPO terhadap ROA ini telah dibuktikan oleh penelitian terdahulu dalam skripsi yang dilakukan oleh M. Faizal Rachman (2014) dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, sehingga hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₁ : BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

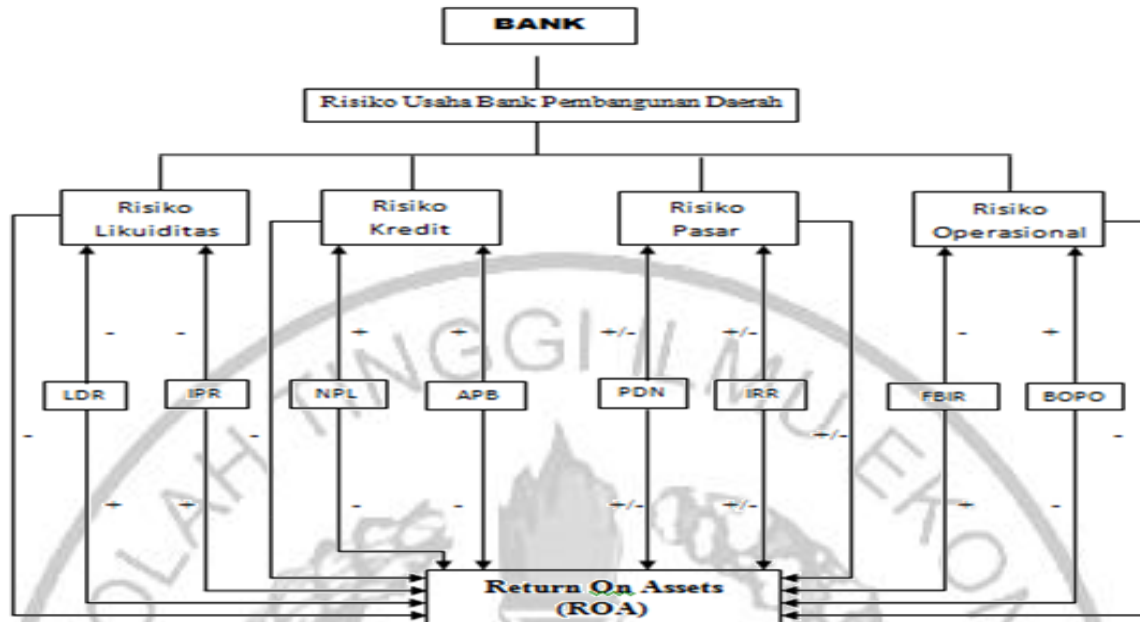
Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan jenis data menurut sumber, Penelitian ini termasuk jenis penelitian data sekunder, data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun data arsip yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan (Arfan Ikhsan, 2008).

Berdasarkan metode penelitian ini termasuk jenis penelitian kausal karena menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, yang mana metode tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel tergantung. Penelitian kausal ialah penelitian



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

yang mencari hubungan sebab akibat antara variabel bebas terhadap variabel tergantung (Sugiyono, 2015 : 37).

Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, dikarenakan data yang diperoleh melalui kumpulan data dari peneliti terdahulu dan dari data sekunder atau laporan publikasi, sehingga penelitian ini menggunakan metode dokumentasi (Mudrajat Kuncoro, 2009 : 15)

Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada penjelasan tentang landasan teori dan hipotesis penelitian, terdapat dua jenis variabel yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan identifikasi variabel yaitu variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO) serta variabel tergangungnya ROA.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

ROA (Return On Asset)

ROA adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara keuntungan (laba) sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aktiva pada Bank Pembangunan Daerah.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara total kredit yang telah diberikan oleh bank dibagi dengan total dana pihak ketiga yang telah dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara surat – surat berharga dibagi dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki bank pada Bank Pembangunan Daerah.

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dibagi dengan total kredit yang telah diberikan oleh Bank Pembangunan Daerah.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara Aktiva Produktif yang Bermasalah dibagi dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah.

Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dibagi dengan pasiva valas pada Bank Pembangunan Daerah.

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara Interest Rate Sensitive Assets (IRSA) dibagi dengan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL) pada Bank Pembangunan Daerah.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara pendapatan operasional lainnya dibagi dengan pendapatan operasional pada Bank Pembangunan Daerah.

Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)

BOPO adalah sebuah rasio yang merupakan perbandingan antara total biaya operasional yang telah dikeluarkan oleh bank dibagi dengan total pendapatan operasional yang diterima oleh bank pada Bank Pembangunan Daerah

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini populasi yang diambil ialah Bank Pembangunan Daerah di seluruh Indonesia yang terdiri dari 26 Bank tersebut, namun hanya beberapa bank tertentu yang akan dijadikan sebagai sampel. Didalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yang artinya suatu cara yang digunakan

didalam memilih/menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini kriteria yang telah ditentukan yaitu Bank Pembangunan Daerah yang memiliki total asset sebesar 48 triliun hingga 91 triliun yang datanya diambil per bulan Juni 2016.

Berdasarkan dari kriteria yang telah disebutkan, maka terpilihlah tiga Bank yang dijadikan sampel yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa Regresi Linier Berganda digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO terhadap variabel terikat yaitu ROA sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

$$Y = 10.363 - 0.004 X_1 + 0.001 X_2 + 0.243 X_3 - 0.521 X_4 - 0.018 X_5 + 0.000 X_6 + 0.006 X_7 - 0.092 X_8 + e_i$$

Konstanta (β_0) = 10.363 Menunjukkan besarnya nilai variabel tergantung ROA sebesar 10.363, apabila variabel bebas seperti LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO memiliki nilai sama dengan nol.

$B_1 = -0.004$ Menunjukkan apabila variabel LDR meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar -0.004 persen, sebaliknya apabila variabel LDR menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar -0.004 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_2 = 0.001$ Menunjukkan apabila variabel IPR meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar 0.001 persen, sebaliknya

apabila variabel IPR menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0.001 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_3 = 0.243$ Menunjukkan apabila variabel NPL meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0.243 persen, sebaliknya apabila variabel NPL menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar 0.243 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_4 = -0.521$ Menunjukkan apabila variabel APB meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar -0.521 persen, sebaliknya apabila variabel APB menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar -0.521 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_5 = -0.018$ Menunjukkan apabila variabel PDN meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar -0.018 persen, sebaliknya apabila variabel PDN menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar -0.018 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_6 = 0.000$ Menunjukkan apabila variabel IRR meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0 persen, sebaliknya apabila variabel IRR menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar 0 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_7 = 0.006$ Menunjukkan apabila variabel FBIR meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar 0.006 persen, sebaliknya apabila variabel FBIR menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan

terhadap variabel ROA sebesar 0.006 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

$B_8 = -0.092$ Menunjukkan apabila variabel BOPO meningkat sebesar satu persen, maka akan terjadi penurunan terhadap variabel ROA sebesar -0.092 persen, sebaliknya apabila variabel BOPO menurun sebesar satu persen, maka akan terjadi peningkatan terhadap variabel ROA sebesar -0.092 persen dengan asumsi besarnya variabel lainnya konstan.

Uji F (Uji Simultan)

Analisis ini mempunyai fungsi yaitu untuk mengetahui apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, berdasarkan hasil uji F yang sesuai dengan perhitungan program SPSS, diperoleh hasil:

$F_{hitung} = 11.311 > F_{tabel} = 2.11$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, bahwa keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat ROA.

Uji t (Uji Parsial)

Analisis ini digunakan untuk melihat sejauh mana tingkat signifikan atau tidaknya pengaruh setiap variabel bebas (LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR, dan BOPO) secara parsial terhadap variabel terikat ROA. Dengan menggunakan perhitungan program SPSS, diperoleh perhitungan uji t yang terdapat pada tabel 2.

Berdasarkan tabel 2, pada variabel LDR bahwa nilai $t_{hitung} = 0.173 < 1.672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Secara parsial LDR memberikan kontribusi sebesar 5.29 persen terhadap ROA.

Tabel 2
HASIL PERHITUNGAN UJI PARSIAL (Uji t)

Variabel	t Hitung	t Tabel	R	R ²	Kesimpulan	
					H ₀	H ₁
LDR	-0.173	1.672	-0.023	0.0529	Diterima	Ditolak
IPR	0.033	1.672	0.004	0.0002	Diterima	Ditolak
NPL	0.344	-1.672	0.046	0.0021	Diterima	Ditolak
APB	-0.546	-1.672	-0.072	0.0052	Diterima	Ditolak
PDN	-0.224	± 2.002	-0.030	0.0009	Diterima	Ditolak
IRR	0.008	± 2.002	0.001	0.0001	Diterima	Ditolak
FBIR	0.196	1.672	0.026	0.0007	Diterima	Ditolak
BOPO	-6.444	-1.672	-0.649	0.4212	Ditolak	Diterima

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS

Pada variabel IPR bahwa $t_{hitung} 0.033 < 1.672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial IPR memberikan kontribusi sebesar 0.02 persen terhadap ROA.

Pada variabel NPL bahwa bahwa $t_{hitung} 0.433 > -1.672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial NPL memberikan kontribusi sebesar 0.21 persen terhadap ROA.

Pada variabel APB bahwa $t_{hitung} -0.755 > -1.672$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial APB memberikan kontribusi sebesar 0.52 persen terhadap ROA.

Pada variabel PDN bahwa $t_{hitung} -0.224 < t_{tabel} 2.002$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial PDN memberikan

kontribusi sebesar 0.09 persen terhadap ROA.

Pada variabel IRR bahwa $t_{hitung} 0.008 < t_{tabel} 2.002$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 0.01 persen terhadap ROA.

Pada variabel FBIR bahwa $t_{hitung} 0.196 < 1.672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Secara parsial FBIR memberikan kontribusi sebesar 0.07 persen terhadap ROA.

Pada variabel BOPO bahwa $t_{hitung} -6.444 < -1.672$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial BOPO memberikan kontribusi sebesar 42.12 persen terhadap ROA.

PEMBAHASAN

Pengaruh LDR terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan

bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif sebesar 0.004, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori ini dikarenakan secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentasi lebih besar dibandingkan persentasi peningkatan total dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan meningkat, sehingga pendapatan meningkat dan laba bank meningkat di ikuti dengan ROA bank yang juga meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren sebesar negatif 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan LDR bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan meningkatnya LDR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014) menyatakan bahwa LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan bahwa IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif sebesar 0.001,

sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR menurun berarti, telah terjadi peningkatan investasi surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih kecil dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan investasi surat berharga yang dimiliki menurun, sehingga pendapatan bank menurun dan laba bank akan menurun dan berpengaruh pada ROA bank yang juga ikut menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan dengan menurunnya IPR bank sampel penelitian menunjukkan bahwa kemampuan likuiditas bank yang tinggi, sehingga risiko likuiditas yang akan dihadapi bank sampel penelitian menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lidya Fronia (2015) bahwa IPR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian sekarang.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, namun berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh positif sebesar 0.243, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis

apabila NPL menurun, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase peningkatan yang lebih kecil dibanding persentase peningkatan total kredit yang disalurkan. Hal ini menunjukkan potensi terjadinya kredit bermasalah akan semakin menurun, yang berarti risiko kredit juga akan menurun. Akibatnya akan terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih kecil dibanding peningkatan pendapatan bunga, sehingga pendapatan bank meningkat dan laba bank juga akan meningkat dan akan berpengaruh pada ROA bank sampel penelitian yang akan meningkat. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dan melihat kecenderungan NPL bank sampel penelitian yang menurun maka risiko kredit menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Hal ini terjadi dikarenakan penurunan NPL bank sampel penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit yang akan dihadapi bank menurun, sehingga pengaruh risiko kredit terhadap ROA positif.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian sekarang, namun ketiga penelitian terdahulu yaitu Lidya Fronia (2015), Arinda Asterlita (2015) dan Tan Sau Eng (2013) menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif ROA sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sekarang.

Pengaruh APB terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan bahwa APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah

dilakukan menunjukkan bahwa APB memiliki pengaruh negatif sebesar 0.521, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, yang berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah dengan persentase yang lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Dengan ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya pencadangan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga pendapatan bank akan menurun dan laba menurun yang akan berpengaruh pada ROA yang juga menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko kredit meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila APB mengalami peningkatan, yang artinya peningkatan aktiva produktif bermasalah memiliki persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aktiva produktif. Artinya potensi terjadinya aktiva produktif bermasalah lebih besar sehingga risiko kredit yang dihadapi bank akan meningkat.

Dilihat dari risiko kredit, pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif, karena apabila APB mengalami kenaikan artinya terjadi peningkatan aktiva produktif yang bermasalah dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank, ini menunjukkan ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktunya sehingga risiko kredit meningkat. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, karena dengan meningkatnya APB menyebabkan risiko kredit meningkat namun ROA suatu bank akan menurun.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014) dan Arinda Asterlita (2015) bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian sekarang.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan bahwa PDN memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa PDN memiliki pengaruh negatif sebesar 0.018, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teoritis PDN berpengaruh positif/negatif terhadap ROA, karena apabila PDN suatu bank meningkat artinya telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang mengalami peningkatan, maka akan terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil dibanding peningkatan biaya valas, sehingga pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank sampel penelitian juga menurun. Selama periode dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar dan melihat kecendrungan PDN bank sampel penelitian yang menurun maka risiko pasar meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Hal ini terjadi dikarenakan apabila PDN bank sampel penelitian menurun, sehingga risiko pasar

yang akan dihadapi bank akan meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014) dan Arinda Asterlita (2015) bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian sekarang.

Pengaruh IRR terhadap ROA Menurut teori, pengaruh IRR adalah positif/negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa IRR memiliki pengaruh positif sebesar 0.000, sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidakesuaian hasil penelitian ini karena secara teori IRR berpengaruh positif/negatif terhadap ROA, karena apabila IRR menurun berarti telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase peningkatan lebih kecil daripada persentase peningkatan IRSL. Pada saat tingkat suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga lebih kecil daripada penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan seharusnya ROA mengalami peningkatan. Namun selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0.07 persen. Penurunan ROA disebabkan oleh peningkatan laba sebelum pajak lebih kecil daripada peningkatan total asset.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dengan demikian diketahui selama periode penelitian IRR bank sampel mengalami penurunan, dan selama periode penelitian tingkat suku bunga cenderung turun, sehingga risiko pasar menurun dan ROA akan meningkat. Namun selama periode penelitian ROA cenderung mengalami penurunan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa risiko pasar memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014), Lidya Fronia (2015) dan Arinda Asterlita (2015) bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian sekarang.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif sebesar 0.006, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian ini karena secara teori jika FBIR semakin menurun berarti telah terjadi peningkatan total pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase lebih kecil daripada persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba menurun dan ROA mengalami penurunan. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016, ROA sampel penelitian cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan rata-rata tren negatif sebesar 0.07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dengan diketahui selama periode penelitian FBIR bank sampel penelitian menurun, maka risiko operasionalnya meningkat. Selama periode penelitian ROA bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan risiko operasional berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014), Lidya Fronia (2015), dan Arinda Asterlita (2015) menyatakan bahwa FBIR memiliki pengaruh positif terhadap

ROA, sehingga hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sekarang.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Teori yang ada mengemukakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif sebesar 0.092, sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian hasil penelitian dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya pendapatan bank menurun, laba bank menurun dan ROA bank menurun. Selama periode penelitian dari triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016 ROA bank sampel penelitian mengalami penurunan yang dibuktikan dengan tren negatif sebesar 0,07 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dan melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian yang meningkat maka risiko operasional meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Hal ini terjadi karena apabila BOPO mengalami peningkatan maka risiko operasional meningkat.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh M. Faisal Rachman (2014), Lidya Fronia (2015), Arinda Asterlita (2015) dan Tan Sau Eng (2013) yang keempatnya menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, sehingga hasil penelitian ini mendukung penelitian sekarang.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah dilakukan sebelumnya maka dapat

disimpulkan bahwa: (LDR) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (IPR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (NPL) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (APB) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (PDN) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (IRR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (FBIR) secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah. (BOPO) secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Keterbatasan

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan masih memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain: (1) Periode penelitian yang digunakan hanya mulai triwulan I tahun 2011 hingga triwulan II tahun 2016. (2) Sampel penelitian yang digunakan hanya sebatas tiga Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah, Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur dan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten. (3) Jumlah variabel penelitian yang digunakan hanya delapan variabel bebas dari empat Risiko Keuangan, yaitu risiko likuiditas diukur dengan menggunakan rasio LDR dan IPR, risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio NPL dan APB, risiko pasar diukur dengan menggunakan rasio PDN dan IRR, serta risiko operasional

diukur dengan menggunakan rasio FBIR dan BOPO.

Saran

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat banyak kekurangan yang masih harus disempurnakan, oleh karena itu penulis menyampaikan saran dan berharap dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian, diantaranya yaitu: Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah (a) Kepada Bank sampel khususnya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang memiliki BOPO tertinggi disarankan untuk menurunkan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasional. Dengan demikian hal ini dapat menyebabkan penurunan biaya dan peningkatan pendapatan operasional sehingga laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. (b) Kepada Bank sampel khususnya Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten yang memiliki ROA terendah, disarankan untuk lebih meningkatkan laba sebelum pajak. Dengan demikian, hal tersebut dapat menyebabkan penurunan total asset dan meningkatkan laba sebelum pajak sehingga ROA akan meningkat.

Bagi peneliti selanjutnya: (a) Menambah jumlah Bank yang akan dijadikan sampel penelitian yaitu Bank Pembangunan Daerah. (b) Menambah Variabel bebas yang digunakan selain variabel LDR, IPR, NPL, APB, PDN, IRR, FBIR dan BOPO. (c) Periode penelitian yang digunakan yang lebih panjang serta melihat perkembangan perbankan pada saat itu dengan harapan agar memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel tergantung.

DAFTAR RUJUKAN

Arfan Ikhsan. 2008. *Metedologi Penelitian*. Yogyakarta : Graha Ilmu

- Arinda Asterlita. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Bank Indonesia. *Laporan Keuangan dan Publikasi Bank* (www.bi.go.id) (Diakses tanggal 29 April 2016)
- Bank Jawa Barat dan Banten, 2016. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankbjb.co.id) (Diakses tanggal 15 Desember 2016)
- Bank Jawa Tengah, 2016. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankkalteng.co.id) (Diakses tanggal 15 Desember 2016)
- Bank Jawa Timur, 2016. *Sejarah dan Visi Misi* (www.bankjatim.co.id) (Diakses tanggal 15 Desember 2016)
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan, dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Laporan Keuangan Otoritas Jasa Keuangan (<http://www.ojk.go.id>) (Diakses tanggal 30 April 2016)
- Lidya Fronia. 2015. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Mudrajat Kuncoro. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta. Penerbit Erlangga
- Muhammad Faizal Rachman. 2014. "Pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Go Public". Skripsi sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP. 31 Mei 2004. *Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta.
- Tan Sau Eng. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha NIM, BOPO, LDR, NPL dan CAR Terhadap Bank Internasional dan Bank Nasional Go Public" *Jurnal Vol 1. No 3, Juli – September 2013*.
- Veithzal Rivai. 2013. *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan, dari Teori ke Praktek*. Jakarta : Rajawali Pers